

SEBAB-SEBAB RUNTUH DAN JAYA NEGARA
(Studi Penafsiran Syaikh Muḥammad al-Ghazālī atas Surat al-Isrā’
dalam Kitab *Naḥwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

AZHARI ANDI
NIM. 13531165

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Andi
NIM : 13531165
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Lesung Batu, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Sum-sel
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul
Telp/hp : 0852-7495-0739
Judul : Sebab-Sebab Runtuh dan Jaya Negara (Studi Penafsiran Syaikh Muḥammad al-Ghazālī atas Surat al-Isrā' dalam Kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'ī Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

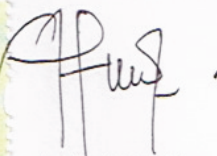
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,




Azhari Andi
NIM. 13531165



Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Azhari Andi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Azhari Andi
NIM	: 13531165
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Sebab-sebab Runtuh dan Jaya Negara; Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali atas Surat al-Isrā' dalam Kitab <i>Naḥwa Tafsīr Maudhū'ī Li Suwar al-Qur'ān al- Karīm</i>

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2551/Un.02/DU/PP.05.3/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : SEBAB-SEBAB RUNTUH DAN JAYA
NEGARA (Studi Penafsiran Syaikh
Muhammad al-Ghazālī atas Surat al-Isrā'
dalam Kitab Naḥwa Tafsīr Maudhū'i Li
Suwar al-Qur'ān al-Karīm)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AZHARI ANDI
Nomor Induk Mahasiswa : 13531165
Telah diujikan pada : Jum'at, 04 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 96/ A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 04 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya.¹ (HR. Abu Daud)

¹ Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Hadis ini dinilai oleh al-Albani sebagai hadis shahih. Lihat Abu Daud, *Sunan Abī Dāūd* (Beirūt: al-Maktabah al-Miṣriyyah, tt), juz. 4, hlm. 220.

PEMRSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**Bapak dan Ibu, Cinta dan Kasihnya Yang
Tiada Bertepi dan Segenap Keluarga
Terkasih. Serta Almamaterku tercinta
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
----------------	---------	---------------------

عِدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>
--------	---------	---------------

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakā tul-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

___ (fathah)	ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>ḍaraba</i>
--------------	-----------	--------	--------	---------	---------------

___ (kasrah)	ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
--------------	-----------	--------	--------	---------	---------------

___ (dammah)	ditulis u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>
--------------	-----------	--------	--------	---------	---------------

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Allah swt. Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sebab-Sebab Runtuh dan Jaya Negara; Studi Penafsiran Syaikh Muḥammad al-Ghazālī atas Surat al-Isrā’ dalam Kitab *Naḥwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*.” Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pribadi yang agung, suri tauladan umat Nabi Muhammad SAW. yang telah menyinari kehidupan manusia dengan cahaya ilmu pengetahuan atas izin Allah swt.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu, cinta dan kasihnya yang tak tergantikan. Mereka menyertakan nama penulis dalam setiap lantunan do’a. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adik-adikku tercinta, Emil Salim, Nabilla, Juliana dan Azka Hafizul Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta berbagi keceriaan dengan penulis.
2. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri

Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
6. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan kritik yang membangun kepada penulis.
7. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing skripsi dengan ketekunan dan kesabaran serta ketelitiannya dalam mendidik dan membimbing penulis baik teoritis maupun praktis yang sangat berguna dan menambah wawasan penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta mewarnai kehidupan dan pola pikir penulis.
9. Dewan Guru Perguruan Thawalib Putra Padang Panjang yang telah memberikan penulis bekal ilmu yang mengantarkan penulis ke jenjang

perguruan tinggi, dan selalu menasehati penulis agar menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.

10. Ust. Zulfi Akmal, M.A. dan istri Arini Amir, Lc. Dipl. serta bang Ahmad Faiz yang telah meluangkan waktu, berkorban energi dan materi untuk membantu referensi penelitian penulis dari Mesir, Kairo.
11. Drs. KH. Muhadi Zainuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin yang telah membimbing dan mendidik penulis serta tak kenal lelah dalam memberikan nasihat dan motivasi bagi penulis. Penulis juga berterimakasih kepada dewan guru Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin yang telah memberikan dan mengembangkan keilmuan penulis.
12. Seluruh staff administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama mengenyam studi.
13. Ahmad Mujtaba, S.Th.I yang telah memberikan motivasi dan nasihat serta membantu kelancaran proses studi penulis.
14. Teman-teman The Romance Class '13 yang telah mewarnai kehidupan penulis, berbagi motivasi dan pengalaman kepada penulis. Asbandi, Nazaruddin, Fadhli, Galang Azmi Annajah, Zarmi Iskandar, Mutawakkil Hibatullah, Jakaria Purnama, Luqman Hakim, Ahmad Haryanto, Aulanni'an, Muhammad Asna Mafaza, Moh. Kamil Anwar, Moch. Ilham, M. Sirajuddin, Andi Tri Saputra, Firman Ahmad, Nadya Utari Brtg, Lilis Karina Pinayungan, Ezi Fadilla, Maulida Adawiyah, Alfi Amalia, Khairul

Munasifah, Qina Mahrumah, Nur Fazlinawati, Lailatin Mubarakah, Laili Asruriyyah, Aliyatur Rafi'ah, Elis Nurkhalishoh, Iza Royyani, Maftuhah, Khairunnisa, dan Luluk Maslakhatul Kurnia.

15. Kakak-kakak dan adik angkatan sekaligus rekan organisasi CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga yang sudi berbagi pengalaman dan motivasi kepada penulis.

16. Teman-teman Alumni MTs N lesung Batu dan Alumni Perguruan Thawalib Putra Padang Panjang yang telah bersedia diskusi dan berbagi dengan penulis.

17. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jazākum Allah Aḥsan al-Jazā' (Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik). Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Demikian skripsi ini, semoga karya ini bermanfaat, *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn*.

Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Penulis

Azhari Andi
NIM. 13531165

ABSTRAK

Skripsi ini mendiskusikan tentang sebab-sebab kehancuran dan kejayaan negara perspektif Muhammad al-Ghazali dalam tafsir surat al-Isrā'. Muhammad al-Ghazali seorang intelektual muslim Kairo menyebutkan sebab-sebab yang menjadi indikasi bagi datangnya kejayaan dan kehancuran suatu negara. Menurutny, sebab-sebab tersebut telah didiagnosa oleh surat ke tujuh belas al-Qur'an, yakni surat al-Isrā'. Apakah sebab-sebab yang dapat menggiring negara kepada lembah kehancuran dan puncak kejayaan yang didiagnosa oleh surat al-Isrā' perspektif Muhammad al-Ghazali? Bagaimana relevansinya dengan konteks Indoensia? Pertanyaan-pertanyaan ini menarik diajukan karena pandangan Muhammad al-Ghazali diperoleh dari penafsiran al-Qur'an dalam satu surat yang utuh, berbeda dengan kebanyakan pendangan pakar yang digali dari fakta sejarah, sebut saja Ibnu Khaldun.

Dua pertanyaan di atas merupakan fokus kajian ini yang diulas dalam penelitian yang bersifat *library research*. Data yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif analitik. Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab tafsir *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazālī, dan data-data terkait tentang kehancuran dan kejayaan negara merupakan data sekunder, baik dalam bentuk buku, artikel, surat kabar, dan lain-lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Menurut Muhammad al-Ghazali, beberapa sebab runtuh dan jayanya negara telah didiagnosa dalam surat al-Isrā'. Di antara sebab-sebab yang dapat membawa negara pada kehancuran adalah (1) Pemerintahan tirani atau zalim; (2) Ketidakmampuan dalam memanajemen pemerintahan; (3) Dekadensi moral pejabat negara; (4) Suka berbuat kerusakan; dan (5) Sombong atau meninggalkan wahyu. Sedangkan sebab-sebab yang dapat menopang negara menuju kejayaan adalah (1) Kembali kepada al-Qur'an; (2) Berakhlak baik; (3) Menjauhi sikap berfoya-foya; (4) Menjauhi perbuatan zina/ membuat undang-undang pelarangan zina; (5) Menjauhi tindak pidana/ membuat undang-undang tindak pidana; (6) Adil; (7) Menggali potensi alam; (8) Menggali potensi sumber daya manusia (SDM).

Sebab-sebab di atas ada beberapa yang tidak relevan dengan konteks Inodensia, yakni penegakan hukuman zina (*dera*) dan pidana (*Qisās*/eksekusi) serta sistem pemerintahan tirani, karena Indonesia negara hukum yang mengacu pada Pancasila dan UUD 1945. Dari sebab-sebab tersebut, Indonesia sedikit banyak sudah menyentuh sebab-sebab kehancuran, seperti dekadensi moral pejabat. Namun, apabila hal tersebut disadari dan mau diubah, maka Indonesia juga berpotensi menjadi negara yang makmur dengan potensi alam yang kaya, SDM yang terus diusahakan dan ditingkatkan, serta nilai-nilai spirit al-Qur'an yang tertanam dalam dasar hukum Indonesia dengan aplikasi yang berlandaskan asas keadilan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	vxii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. SYAIKH MUHAMMAD AL-GHAZĀLI DAN KITAB <i>NAHWA</i> <i>TAFSĪR MAUDHŪ'Ī LI SUWAR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</i>	
A. Syaikh Muhammad al-Ghazali.....	18

1. Riwayat hidup	18
2. Aktifitas akademik.....	21
3. Akhir hayat.....	24
4. Karya-karya.....	25
B. Kitab <i>Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm....</i>	29
1. Latar belakang penulisan kitab.....	29
2. Inspirator penulisan kitab.....	32
3. Metode kitab.....	33
4. Sistematika kitab	35
BAB. III. PENAFSIRAN MUHAMMAD AL-GHAZALI ATAS SURAT	
AL-ISRĀ'; SEBAB-SEBAB RUNTUH DAN JAYA NEGARA	
A. Sebab-Sebab Runtuh dan Jayanya Negar dalam	
Pandangan Para Pakar	39
1. Sebab-sebab runtuhnya negara.....	40
2. Sebab-sebab jayanya negara	45
B. Tafsir Muhammad al-Ghazali; Sebab-sebab Runtuh dan	
Jaya Negara dalam Surat al-Isrā'	57
BAB. IV. RELEVANSI PENAFSIRAN MUHAMMAD AL-GHAZALI	
ATAS QS. AL-ISRA' DENGAN KONTEKS INDONESIA	
A. Sebab-sebab Runtuh Negara dan Relevansinya dengan	
Konteks Indonesia	84

B. Sebab-sebab Jaya Negara dan Relevansinya dengan Konteks Indonesia	96
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
CURICULUM VITAE.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia di muka bumi, manusia telah mengalami peristiwa yang beraneka ragam, baik yang menyangkut alam dan manusia, perkembangan sains, perkembangan hidup manusia itu sendiri, dan lain-lain. Dalam perjalanan sejarah yang sangat panjang itu, ada bangsa-bangsa dahulu yang terbelakang, berhasil meraih kemajuan, bangsa-bangsa yang dahulunya maju sekarang mengalami kemunduran,¹ bahkan kehancuran.

Sejarawan Ibnu Khaldun (1332-1406 M) mengatakan bahwa suatu negara² tak ubahnya seperti makhluk hidup yang lahir dan akan menjadi tua. Pada akhirnya akan mengalami kehancuran. Umur suatu negara adalah tiga generasi, yakni sekitar 120 tahun. Satu generasi dihitung umur seperti umur bagi seseorang yaitu 40 tahun. Ketiga generasi tersebut yakni, *pertama*, hidup dalam keadaan primitif yang keras, jauh dari kemewahan dan kehidupan kota, masih tinggal di pedesaan dan padang pasir. *Kedua*, berhasil meraih kekuasaan dan mendirikan negara, generasi ini merupakan peralihan dari kehidupan primitif yang keras kepada kehidupan kota yang penuh dengan

¹ Muchlis M. Hanafi (ed.), *Spiritualitas dan Akhlak; Tafsir al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 32.

² Ada beberapa definisi yang diajukan terkait konsep negara. *Pertama*, negara adalah media pengungkapan dari realitas tertentu yang dijadikan sebagai ranah kehidupan oleh bangsa tertentu yang terdiri dari multi-kaum, multi-*ummat* secara konstitusional. *Kedua*, negara merupakan akumulasi kesadaran (*qīmah al-wa'y*) pengetahuan, nilai etis, perilaku sosial, dan perilaku politik yang berlaku dalam masyarakat. Lihat Muhammad Syahrur, *Tirani Islam; Genealogi Masyarakat dan Negara*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm 194-194.

kemewahan. *Ketiga*, negara mengalami kehancuran, karena karena generasi ini tenggelam dalam kemewahan, penakut, hilang keberanian dan kehormatan.³

Senada dengan Ibnu Khaldun, Muhammad al-Ghazālī mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu akan ada negara yang berdiri dan akan ada negara yang hancur.⁴ Argumen Ibnu Khaldun bukan tanpa landasan, ia mendasarkan argumen pada fakta sejarah.⁵ Begitupun Muhammad al-Ghazālī, pandangannya juga diperoleh dari pembacaan mendalam terhadap sejarah/ kisah umat terdahulu dalam al-Qur'an.⁶

Pernyataan Ibnu Khaldun (1332-1406 M) dan Muhammad al-Ghazālī mengindikasikan bahwa tidak selamanya sebuah negara berada pada masa

³ Penjelasan lebih detail bisa merujuk Ibnu Kaldun, *Mukaddimah*, terj. Masturin Ilham, dkk. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. x dan 290-293.

⁴ Muhammad al-Ghazali, *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 438

⁵ Menurut Ibnu Kaldun, dari sejarah kita mengenal kondisi negara-negara terdahulu, seluk beluk politik penguasanya, untuk dijadikan sebagai bahan refleksi dan mengambil sampel-sampel positif untuk cerminan masa yang akan datang. Ibnu Kaldun, *Mukaddimah*, terj. Masturin Ilham (dkk.), hlm. vi.

⁶ Dalam menelaah ayat suci al-Qur'an, Muhammad al-Ghazālī memberikan point penting bagi para pembaca al-Qur'an agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang maksud al-Qur'an. Dengan cara ini, Muhammad al-Ghazālī bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai solving problem bagi realita kekinian. Adapun point pembacaan al-Qur'an menurut Muhammad al-Ghazālī adalah *Pertama*, al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna, sumber pengetahuan dan peradaban. Di dalamnya terdapat satu kesatuan dan kepaduan maksud. Misalnya, ketika al-Qur'an berbicara tentang alam dan isinya, sebenarnya pada saat yang sama al-Qur'an sedang membangun pondasi akidah dan membangun akhlak mulia. Membaca dan merenungi alam dan isinya, realitas, dan sejarah akan membawa pada iman, membangun tauhid, dan membina akhlak.

Kedua, memahami *sunnah ijtīmā'iyah*. *Sunnah ijtīmā'iyah* yang dimaksud adalah suatu aturan baku dan konstan yang berlaku dalam ranah sosial kemasyarakatan, yang kemudian diintrodusir dan diperintahkan oleh al-Qur'an untuk dicermati, dipelajari dan dipedomani manusia dalam kehidupan mereka. Untuk menggali hal tersebut, diperlukan pembacaan yang teliti dan intens atas ayat-ayat al-Qur'an serta pengamatan yang cermat terhadap kisah-kisah umat terdahulu. Berbekal pemahaman tersebut, diharapkan mampu melakukan perubahan sosial dan menciptakan iklim kehidupan yang kondusif. *Ketiga*, menginterpretasi teks sesuai dengan konteks kekinian. Misalnya, penafsiran Muhammad al-Ghazālī terhadap ayat-ayat kisah, dll. *Keempat*, memahami dan menangkap pesan al-Qur'an secara komprehensif. *Kelima*, perbedaan pendapat bukan berarti beda agama. Lihat Wardatun Nadhiroh, "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad al-Ghazālī; Telaah Metodologis Atas Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, XV, juli 2014, hlm. 285-286.

kejayaan. Ada masa di mana suatu negara mengalami stagnansi, kemunduran, bahkan kehancuran. Dengan kata lain, kejayaan, kemunduran dan kehancuran suatu negara merupakan suatu keniscayaan, pun negara Indonesia.

Dari fase yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun di atas, Indonesia dapat dikategorikan ke dalam fase ke dua. Indonesia sebelumnya dikuasai oleh kolonial dan kini telah mendirikan negara sendiri. Dalam perjalanannya, Indonesia tidak terlepas dari proses dinamika yang sangat kompleks. Sebagai sebuah negara, Indonesia juga berkemungkinan dihindangi kondisi kejayaan atau stagnansi, atau bahkan kehancuran. Tidak hanya Indonesia, kondisi ini tidak bisa dilepaskan dengan negara mana pun.

Atas dasar tersebut, penulis memandang diskursus mengenai negara merupakan diskursus yang penting, termasuk faktor-faktor yang dapat menyebabkan runtuhnya negara. Mengingat sebuah negara memegang peranan yang sentral dalam membangun peradaban manusia, bahkan dunia. Negara yang maju akan melahirkan peradaban yang maju pula. Oleh karena itu, untuk menjaga negara agar tetap jaya dan terus melahirkan peradaban, maka perlu diketahui langkah-langkah yang dapat mengantisipasi agar negara terhindar dari kehancuran.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah mendiskusikan beberapa penyebab kehancuran negara dan cara mengatasinya sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad al-Ghazālī ketika menafsirkan surat al-Isrā'. Menurut Muhammad al-Ghazālī, surat al-Isrā' telah mendiagnosa faktor-

faktor yang dapat membawa suatu negara ke jurang kehancuran. Di samping itu, surat al-Isrā' juga memberikan wasiat bagaimana menjaga negara agar tetap jaya dan eksis serta terhindar dari bencana kehancuran.⁷

Interpretasi Muhammad al-Ghazālī ini diperoleh dari pembacaan kritis dan penghayatan yang mendalam terhadap intisari QS. al-Isrā', terutama kisah Banī Isrā'īl. Menurutnnya, kisah Banī Isrā'īl dalam QS. al-Isrā' mengandung *i'tibār* tentang sebab-sebab kehancuran negara. Sedangkan ayat-ayat lainnya adalah solusi atau antisipasi yang dapat dilakukan untuk menjaga negara tetap jaya dan terhindar dari kehancuran dan kemurkaan Tuhan.⁸

Interpretasi Muhammad al-Ghazālī atas QS. al-Isrā' berbeda dengan mufassir lainnya. Seperti al-Ṭabari, al-Qurtūbi, dan mufassir lainnya.⁹ Beliau berusaha menggali intisari QS al-Isrā' dan menangkap pesan yang dikandung dalam QS. al-Isrā' sesuai dengan ruh kekinian untuk dijadikan *solving problem* bagi realitas kekinian.¹⁰ Dalam hal ini adalah problem kenegaraan.

⁷ Pada awal penafsiran surat al-Isrā', Muhammad al-Ghazali menyatakan beberapa sebab runtuhnya negara.

⁸ Muhammad al-Ghazali, *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 217.

⁹ Sama halnya dengan mufassir pada umumnya, Al-Qurtūbi juga menafsirkan QS. al-Isrā', ayat per ayat. Pada ayat pertama, al-Qurtūbi menjelaskan peristiwa isra' mi'raj dengan menghadirkan riwayat-riwayat yang menceritakan peristiwa isra' mi'raj nabi, di samping menjelaskan makna bahasa dari *mufradāt-mufradāt*. Lalu pada ayat larangan berzina, al-Qurtūbi bergelut dengan persoalan hukum pezina. Begitu sampai akhir surat, lihat al-Qurtūbi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), juz 10, hlm. 203- 355.

¹⁰ Karena bagi Muhammad al-Ghazālī, al-Qur'an adalah sumber peradaban umat Islam. Pernyataan Muhammad al-Ghazālī dikutip oleh Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Paradigma dan Aktualisasi Interpretasi dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazālī" dalam *Hunafa; Jurnal Studia Islamika* (Palu: IRCS IAIN Palu, juni 2014), vol. 11, no. 1, hlm. 6. Lebih lanjut bisa merujuk langsung Muhammad al-Ghazālī, *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Qurān* (Cet. ke-12; Mesir: Dār al-Nahḍah, 2011), hlm. 29. Selain itu, al-Qur'an merupakan kitab suci komprehensif, yang tidak mungkin dilepaskan dari diskursus kehidupan beragama dan bermasyarakat, karena ia sanggup merespon segala bentuk dinamika masyarakat yang terjadi pada setiap zaman. Wardatun Nadhiroh, "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad al-Ghazali; Telaah Metodologis Atas Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, XV, juli 2014, hlm. 285.

Dari uraian di atas, penulis mengusung pembahasan ‘sebab-sebab runtuh dan jaya negara perspektif Muhammad al-Ghazali dalam surat al-Isrā’ menjadi tema penelitian tugas akhir. Adapun alasan penulis mengangkat tema ini, pertama, diskursus negara merupakan diskursus yang krusial untuk didiskusikan, dan tak kalah pentingnya mendiskusikan tentang sebab-sebab runtuh dan jayanya negara; kedua, pembahasan ini dikupas dari perspektif penafsiran al-Qur’an dari pembacaan kritis Muhammad al-Ghazālī atas surat al-Isrā’ yang sangat berbeda dengan tafsir lainnya, dan lebih kontekstual.

Berdasarkan itu, menarik kiranya untuk melihat lebih dalam ulasan sebab-sebab runtuh dan jaya negara perspektif Muhammad al-Ghazali dalam penafsirannya terhadap surat al-Isrā’ serta relevansinya dengan konteks Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, penulis mengajukan rumusan masalah berikut sebagai fokus penelitian ini.

1. Apa sebab-sebab runtuhnya negara dalam surat al-Isrā’ menurut Muhammad al-Ghazālī?
2. Apa sebab-sebab jayanya negara dalam surat al-Isrā’ menurut Muhammad al-Ghazālī?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam surat al-Isrā’ dengan konteks Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mencermati rumusan masalah yang penulis ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat meyebabkan atau membawa negara kepada keruntuhan dalam tafsir surat al-Isrā' versi Muhammad al-Ghazālī.
2. Menguraikan faktor-faktor yang dapat menopang negara menuju kejayaan yang terkandung dalam surat al-Isrā' menurut Muhammad al-Ghazālī.
3. Menjelaskan dan menganalisa relevansi penafsiran Muhammad al-Ghazālī atas surat al-Isrā' dengan konteks Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan Islam, khususnya kajian literatur al-Qur'an dalam bidang tafsir tematik surat, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan di kalangan akademisi keilmuan Islam, khususnya bagi akademisi yang bergelut dalam kajian ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir.
2. Secara sosial dan konteks kekinian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dan wawasan al-Qur'an kepada masyarakat tentang faktor runtuh dan jayanya negara. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pandangan atau solusi bagi problematika yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam problem kenegaraan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebatas penelusuran penulis, kajian terhadap diskursus runtuh dan jayanya suatu negara sudah digeluti oleh para akademisi. Demikian pula

kajian pemikiran Muhammad al-Ghazali. Kajian runtuh dan jayanya negara yang dilakukan sebelumnya diulas dalam berbagai perspektif keilmuan, mulai dari sejarah, fiqh dan lain-lain. Sedangkan pemikiran Muhammad al-Ghazali banyak dikaji oleh akademisi seputar pemikiran tafsir dan hadis. Berikut paparan kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1. Kajian Runtuh dan Jaya Negara

a. Kajian sejarah

Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah karya Abdussayafi Muhammad Abdul Lathif. Buku ini telah dialihbahasakan oleh Masturi Ilham dan Malik. Pada mulanya buku ini berjudul *al-‘Ālam al-Islāmiy fī al-‘Aṣr al-Umayyāh*. Dalam buku ini, Abdussayafi Muhammad Abdul Lathif mengupas sejarah Bani Umayyah sejak era Nabi Muhammad hingga kehancuran dinasti Bani Umayyah. Di antara faktor kehancuran Dinasti Bani Umayyah adalah banyaknya terjadi pemberontakan dan kerusuhan.¹¹

Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Utsmaniyah buah karya Ali Muhammad Al-Shallabi. Buku ini aslinya berjudul *al-Daulah al-Uṣmaniyyah ‘Awa?mil al-Nuhūd wa Asbāb al-Suqūt* dialihbahasakan oleh Samson Rahman.¹² Sultan-sultan yang lemah dan tidak memiliki semangat dan vatalitas iman telah menggiring pemerintahan Utsmani

¹¹ Abdussayafi Muhammad Abdul Lathif, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014)

¹² Ali Muhammad al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, trj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, cet. VI, 2014)

kehilangan kekuasaan. Selain itu, melemahnya aspek internal dan faktor lain turut berperan memperburuk pemerintahan Utsmani hingga jatuh pada kehancuran. Tema ini juga serupa dengan buku *Bangkit dan Runtuhnya Bani Seljuk* yang ditulis oleh Ali Muhammad Al-Shallabi berjudul *Daulah al-Salājiqah wa Burūz Masyrū' Islāmi Li Muqāwwamah al-Tagāgul al-Batini wa al-Gazwi al-Ṣalibi*, dialihbahasakan oleh Masturi Ilham dan Malik Supar dengan judul *Bangkit dan Runtuhnya Bani Seljuk*.¹³

Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun.¹⁴ Karya ini merupakan karya sejarah yang fenomenal. Menghimpun pembahasan beberapa buku yang telah disebutkan sebelumnya. Mengenai kejayaan dan kehancuran negara, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa kehancuran dan kejayaan sebuah negara adalah suatu keniscayaan. Beberapa faktornya dijelaskan oleh Ibnu Khaldun. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa Ibnu Khaldun menyatakan argumen sebab keruntuhan dan kejayaan negara- pembahasan ini akan disinggung pada bab selanjutnya- berdasarkan realita yang telah dilakoni daulah-daulah Islam. Di sinilah letak perbedaan penelitian penulis, yakni objek material berupa tafsir al-Qur'an.

b. Kajian ushul fiqh dan fiqh

¹³ Ali Muhammad al-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Seljuk*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar.

¹⁴ Ibnu Kaldun, *Mukaddimah*, terj. Masturin Ilham, dkk. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012)

Fiqh al-Naṣr wa al-Tamkīn buah karya Ali Muhammad al-Shalabi. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Samson Rahman dengan judul *Fiqh Tamkin; Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan*.¹⁵ Buku ini membahas seputar fiqh kepemimpinan, pemerintahan, syarat-syarat dan sebab-sebab kejayaan (tamkin) serta fase-fase kejayaan. Ali Muhammad al-Shalabi mengutip dalil-dalil al-Qur'an dan hadis serta sirah nabi dan tokoh dalam al-Qur'an sebagai sampel kepemimpinan yang membawa kepada kejayaan. Beberapa kisah disebutkan, seperti kisah nabi Yusuf dan Dzul Qarnain. Namun ia tidak membahas sebab kejayaan dan kehancuran dari kisah Banī Isrā'īl dan surat al-Isrā' secara spesifik sebagaimana penelitian penulis ini.

Selanjutnya, buku *al-Ahkām al-Suthāniyyah wa al-Wilāyāt al-Dīniyyah* karya fenomenal Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad bin Habib al-Basri al-Baghdadi al-Mawardi (w.450 H). Buku ini memuat 20 bab. Secara umum, pembahasannya meliputi keyakinan dalam memilih pemimpin, tugas-tugas negara dalam menjalankan dan mempertahankan pemerintahan beserta hukumnya.¹⁶

2. Kajian Pemikiran Muhammad al-Ghazali

Adapun kajian terhadap pemikiran Muhammad al-Ghazālī memang cukup banyak ditemukan. Hal ini wajar, mengingat kepakaran dan kapabilitas keilmuan Muhammad al-Ghazālī yang tidak diragukan lagi,

¹⁵ Ali Muhammad al-Shalabi, *Fiqh Tamkin; Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan Islam*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013)

¹⁶ Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad bin Habib al-Basri al-Baghdadi al-Mawardi, *al-Ahkām al-Suthāniyyah wa al-Wilāyāt al-Dīniyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt)

namun kajian yang ada lebih menyoroti pemikiran Muhammad al-Ghazālī tentang hadis, ketimbang pemikiran tafsirnya. Sebatas penelusuran penulis, kajian terhadap pemikiran Muhammad al-Ghazali dapat dibagi ke dalam dua kajian, yaitu kajian tafsir dan kajian hadis.

a. Kajian Tafsir

Artikel “Paradigma dan Aktualisasi Interpretasi dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazālī” karya Fejrian Yazdajird Iwanebel. Tulisan ini mengulas pemikiran tafsir Muhammad al-Ghazālī dan menguji koherensi antara paradigma interpretasinya dengan aktualisasinya. Untuk melihat ini, dilakukan penelusuran terhadap karya-karya Muhammad al-Ghazālī yang berkaitan dengan tafsir dan al-Qur’an. Alhasil, Muhammad al-Ghazālī tidak sepenuhnya mengaplikasikan paradigma kontekstual dalam penafsirannya. Dalam beberapa kasus, Muhammad al-Ghazālī cenderung menafsirkan ayat al-Qur’an secara tekstualis.¹⁷

Berikutnya, “Hermeneutika al-Qur’an Muhammad al-Ghazālī; Telaah Metodologis Atas Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm” karya Wardatun Nadhiroh.¹⁸ Artikel ini mengulas metode penafsiran Muhammad al-Ghazali. Secara praktis, Muhammad al-Ghazālī memegang prinsip bahwa surat al-Qur’an merupakan satu kesatuan utuh (*as a unit*) dan suatu surah memiliki tema pokok.

¹⁷ Fejrian Yazdajird Iwanebel, “Paradigma dan Aktualisasi Interpretasi dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazālī” dalam *Hunafa; Jurnal Studia Islamika* (Palu: IRCS IAIN Palu, juni 2014), vol. 11, no. 1, hlm. 1-22.

¹⁸ Lihat Wardatun Nadhiroh, “Hermeneutika al-Qur’an Muhammad al-Ghazali; Telaah Metodologis Atas Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm” dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, XV, juli 2014, hlm. 282-297.

Sama dengan artikel di atas, kajian terhadap metode penafsiran Muhammad al-Ghazālī juga dilakukan oleh Yuyuk Aminah dengan karyanya “Metode Penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam Kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*”.¹⁹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa Muhammad al-Ghazālī dalam kitab ini menerapkan metode *maudhu’i*. Masing-masing surat memiliki tema. Selain itu, kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm* termasuk ke dalam kategori kitab tafsir sosial kemasyarakatan (*adābi ijtima’i*).

b. Kajian Hadis

Buku *Fī Hiwār Hādī ma’a Muhammad al-Ghazālī* karya Salman bin Fahd al-‘Audah.²⁰ Buku *Membela Sunnah Nabi Jawaban terhadap Buku Studi Kritis atas Hadis* karya Rabi’ bin Hadi al-Madkhaly diterjemahkan oleh Kathur Suhardi.²¹ Kedua buku ini menyajikan kritik terhadap pemikiran hadis Muhammad al-Ghazali dengan meninjau ulang hadis-hadis shahih namun matannya bertentangan dengan al-Qur’an menurut Muhammad al-Ghazali. Selain itu, beberapa tudingan terhadap Muhammad al-Ghazali juga ditemukan dalam buku tersebut, seperti tuduhan anti sunnah.

¹⁹ Yuyuk Aminah, “Metode Penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam Kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007.

²⁰ Salman bin Fahd al-‘Audah, *Fī Hiwār Hādī ma’a Muhammad al-Ghazālī* (Riyadh: Dar al-Hijrah, 1410 H)

²¹ Rabi’ bin Hadi al-Madkhaly, *Membela Sunnah Nabi; Jawaban Terhadap Buku Studi Kritis atas Hadis Nabi*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995)

Berbeda dengan buku di atas, buku *Metode Kontemporer Memahami Hadis; Perspektif Muhammad Al-Ghazāli dan Yusuf Al-Qaradawi* buah karya Suryadi justru mendukung dan menilai baik pemikiran hadis Muhammad al-Ghazali.²² Penelitian ini merupakan disertasi Suryadi yang diterbitkan menjadi buku. Pada pembahasannya penelitian ini menyuguhkan pemikiran sunnah Muhammad al-Ghazāli dan Yusuf al- dengan metode komparasi.

Artikel “Pemahaman Tekstual dan Kontekstual terhadap Sunnah Nabi; Studi Kritis atas Pemikiran Syeikh Muhammad al-Ghazāli” yang ditulis oleh Masiyan Makmun Syam. Sama dengan buku di atas, artikel ini juga mengupas pemikiran kritis Muhammad al-Ghazāli tentang sunnah. Alhasil, disimpulkan bahwa beliau mengkritik habis-habisan kelompok yang memahami hadis secara tekstual.²³ Artikel “Reinterpretasi Hadis Nabi Tentang Stereotipe terhadap Perempuan; Perspektif Muhammad al-Ghazāli” yang ditulis oleh Erni Asih. Artikel ini mengupas pandangan Muhammad al-Ghazāli terhadap hadis-hadis misoginis, seperti hadis larangan wanita menjadi pemimpin, larangan istri bertanya jika dipukul oleh suami, dan lain-lain. Dalam memahami hadis-hadis tersebut, Muhammad al-Ghazāli menawarkan empat metode

²² Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi; Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008)

²³ Masiyan Makmun Syam, “Pemahaman Tekstual dan Kontekstual terhadap Sunnah Nabi; Studi Kritis atas Pemikiran Syeikh Muhammad al-Ghazāli” dalam jurnal *al-Hikmah*, vol. XV. Vol. 1, 2014 hlm. 1-23

kongkrit, yaitu pengujian dengan al-Qur'an, hadis, fakta historis dan kebenaran ilmiah.²⁴

Berdasarkan paparan di atas, kajian atas pemikiran Muhammad al-Ghazālī, khususnya di bidang tafsir, masih berkutat pada kajian epistemologi. Kajian yang ada belum menyoroti substansi penafsirannya. Di sinilah letak perbedaan antara kajian yang penulis lakukan dengan kajian-kajian yang ada sebelumnya. Penulis memfokuskan kajian pada substansi penafsiran Muhammad al-Ghazālī, yakni penafsirannya atas surat al-Isrā' yang membincang seputar sebab-sebab runtuh dan jaya negara. Selanjutnya, penulis menganalisa relevansi penafsirannya terhadap konteks kekinian Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena pengumpulan data diperoleh dengan dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*),²⁵ mengingat pengumpulan data dan informasi berasal dari berbagai macam sumber, seperti buku, kitab tafsir, jurnal, majalah, dan literatur lain yang berhubungan dengan tema ini.

²⁴ Erni Asih, "Reinterpretasi Hadis Nabi Tentang Stereotipe terhadap Perempuan; Perspektif Muhammad al-Ghazali" dalam *Jurnal Muwazah*, (Pekalongan: Pusat Studi Gender STAIN Pekalongan, Desember 2015), vol. 7. No. 2, hlm. 146-157.

²⁵ Salah satu ciri penelitian *library research* adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data, bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 3-10.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazālī.

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab karangan Muhammad al-Ghazālī yang berhubungan dengan kajian al-Qur'an seperti *Kaifā Nata'āmal ma'a al-Qur'ān al-Karīm* sebagai penguat dan pelengkap argumen Muhammad al-Ghazālī; buku, kitab, jurnal dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini sebagai pelengkap data penelitian.

3. Teknik Pengolaan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metode deskriptif-analitik, yakni pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif yang disertai analisa dan interpretasi terhadap data, ²⁶ yakni penafsiran Muhammad al-Ghazālī terhadap QS. al-Isra dalam kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*.

Secara praktis, langkah metodologis yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian, yaitu Muhammad al-Ghazālī dan kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li*

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

Suwar al-Qur'ān al-Karīm, lebih spesifik penafsirannya terhadap QS. al-Isrā'.

Kedua, mengumpulkan data serta menyeleksinya, lebih spesifik tafsir QS. al-Isrā' dalam kitab *Naḥwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* serta data terkait lainnya. *Ketiga*, melakukan identifikasi terhadap QS. al-Isrā' yang ditafsirkan oleh Muhammad al-Ghazālī dan memaparkannya secara komprehensif. Lalu penulis menyeleksi poin-poin penting penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam QS. al-Isrā' mengenai sebab-sebab runtuh dan jaya suatu negara.

Kelima, penulis melakukan analisis terhadap penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam QS. al-Isrā', yaitu menganalisa relevansi penafsirannya dengan konteks Indonesia. *Keenam*, penulis akan membuat kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian ini sebagai hasil dan jawaban dari penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini akan mengupas pembahasan dalam lima bab. Pembahasan disusun penulis secara sistematis. Berikut penjelasan runtutan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang menjadi sebab terangkatnya topik ini sebagai pembahasan; rumusan masalah yang akan dijawab dan menjadi fokus penelitian ini; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka untuk mengetahui kebaruan dan perbedaan penelitian yang penulis kaji dengan karya-karya atau penelitian yang telah

ada sebelumnya; metode penelitian serta sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab II pengenalan terhadap sosok Muhammad al-Ghazālī dan kitab tafsirnya *Nahwa Tafsīr Maudhū'ī Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan biografi Muhammad al-Ghazālī secara komprehensif, meliputi riwayat hidup, pendidikan, karir akademik dan karya-karyanya. Selain itu, penjelasan tentang gambaran umum kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'ī Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* sebagai pengantar bagi pembaca untuk mengenal lebih dalam tentang kitab tafsirnya.

Bab III mengulas pandangan pakar mengenai sebab-sebab runtuh dan jayanya negara. Selanjutnya dipaparkan penafsiran Muhammad al-Ghazālī terhadap QS. al-Isrā' tentang sebab-sebab runtuh dan jayanya negara. Dari penafsirannya atas QS. al-Isrā' akan diperoleh poin penting tentang sebab yang menggiring negara kepada kehancuran dan kejayaan.

Bab IV menjelaskan dan menganalisa sebab-sebab runtuh dan jayanya negara yang dikemukakan Muhammad al-Ghazali dalam tafsir surat al-Isrā' untuk dipahami relevansinya dengan konteks Indonesia.

Bab V memuat kesimpulan atau poin penting dari penelitian ini, sekaligus saran yang direkomendasikan penulis kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan pada bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Muhammad al-Ghazali menafsirkan surat al-Isrā' berbeda dengan penafsiran ulama tafsir lainnya. Menurut Muhammad al-Ghazali surat al-Isrā' merekam dan mendiagnosa sebab-sebab yang dapat menggiring negara ke dalam jurang kehancuran dan puncak kejayaan.

Berdasarkan tafsir surat al-Isra' versi Muhammad al-Ghazali dalam kitab *Nahwa Tafsīr Maudhū'i Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, faktor-faktor yang dapat membawa negara kepada kehancuran adalah (1) Pemerintahan tirani atau zalim; (2) Ketidakmampuan dalam manajemen pemerintahan; (3) Dekadensi moral pejabat negara; (4) Suka berbuat kerusakan; dan (5) Sombong atau meninggalkan wahyu.

Adapun sebab-sebab yang dapat menyelamatkan negara dari kehancuran, dan dapat membawa kepada kejayaan dan keselamatan dari kemurkaan Tuhan adalah (1) Kembali kepada al-Qur'an; (2) Berakhlak baik; (3) Menjauhi sikap berfoya-foya; (4) Menjauhi perbuatan zina/ membuat undang-undang pelarangan zina; (5) Menjauhi tindak pidana/ membuat undang-undang tindak pidana; (6) Adil; (7) Menggali potensi alam; (8) Menggali potensi sumber daya manusia (SDM).

Melihat beberapa sebab tersebut, model pemerintahan yang tirani, penegakan hukum zina dengan hukuman dera dan penegakan hukum pembunuhan atau tindak pidana dengan hukuman mati (eksekusi), memang tidak bisa diterapkan di Indonesia. Atau dengan kata lain, tidak relevan dengan konteks Indonesia. Karena, Indonesia adalah negara yang menganut paham demokrasi dengan dasar hukum pancasila dan UUD 1945. Demokrasi berarti anti diskriminasi dan semua warga memiliki hak yang sama. Melihat sebab-sebab kehancuran tersebut, sedikit banyak telah disentuh oleh Indonesia, seperti dekadensi moral pejabat. Jika negara menyadari kondisi ini dan mau berbenah, maka Indonesia berpotensi menjadi negara yang jaya dengan kekayaan alam yang berlimpah, SDM yang terus ditingkatkan mutunya dan undang-undang yang mengandung nilai luhur qur'ani yang benar-benar ditegakkan atas dasar keadilan.

B. Saran

Penelitian ini hanya terfokus pada penafsiran Muhammad al-Ghazali atas surat al-Isrā', kemungkinan pada surat dan ayat yang lain Muhammad al-Ghazali juga menyajikan beberapa pembahasan setema dan terkait, misalnya ketika menafsirkan kisah Zul Qarnain. Dengan demikian akan diperoleh pandangan Muhammad al-Ghazali yang komprehensif mengenai sebab-sebab jatuh dan jaya negara.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Ibnu. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tūnis: al-Dār al-Tūnisīyah. 1984.
- ‘Uwais, Abdul Halim. *al-Syaikh Muḥammad al-Ghazālī; Tārīkhuhū wa Juhūduhū wa Arā’uhū*. Damaskus: Dar al-Qalam. 1412 H/ 2000 M.
- A. Al-buraey, Muhammad. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. terj. Ahmad Nasir Budiman. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Abdurrahman, Zuhad. “Profil Bangsa Yahudi dalam al-Qur’an” dalam *Spiritual al-Qur’an dalam Membangun Umat*. (ed.) Moh. Mahfud MD, dkk. Yogyakarta: UUI Press. Cet. II. 1999.
- al-‘Audah, Salman bin Fahd. *Fī Hiwār Hādī ma’a Muḥammad al-Ghazālī*. Riyadh: Dar al-Hijrah, 1410 H.
- Al-buraey, Muhammad A. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. terj. Ahmad Nasir Budiman. Jakarta: Rajawali. 1986.
- al-Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan al-Qur’an; Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan. 1997.
- _____. *Berdialog dengan al-Qur’an; Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan. Cet. II, 1996.
- _____. *Kaifā Nata’āmal Ma’a al-Qurān*. Mesir: Dār al-Nahḍah. Cet. ke-12, 2011.
- _____. *Nahwa Tafsīr Maudhū’ī Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Syuruq. 1420 H/ 2000 M.
- _____. *Tafsir al-Ghazali; Tafsir Tematik al-Qur’an 30 Juz*. terj. Safir al-Azhar Mesir. Yogyakarta: Islamika. 2004.
- al-Madkhaly, Rabi’ bin Hadi. *Membela Sunnah Nabi; Jawaban Terhadap Buku Studi Kritis atas Hadis Nabi*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1995.
- Al-Marāghī. *Tafsīr al-Marāghī*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba’ah Musthafā al-Babī al-Halbī. 1946.

- al-Mawardi, Abu al-Hasan ‘Ali bin Muhammad bin Habib al-Basri al-Baghdadi. *al-Ahkām al-Suthāniyyah wa al-Wilāyāt al-Dīniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. tt.
- al-Qaradhawi, Yusuf. *al-Syaikh Muhammad al-Ghazālī Kamā ‘Araftuhū; Rihlah Nisf Qarn*. Beirut: Dar al-Syuruq. 1420 H/ 2000 M.
- al-Qurtubi. *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah. 1964.
- al-Shalabi, Ali Muhammad. *Fiqh Tamkin; Panduan Meraih Kemenagan dan Kejayaan Islam*. terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. Cet. II 2013.
- al-Shalabi, Ali Muhammad. *Fiqh Tamkin; Panduan Meraih Kemenagan dan Kejayaan Islam*. terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. cet II. 2013.
- _____. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. cet. VI. 2014.
- al-Yamani, Syaokani. *al-Saylu al-Jarār al-Mutadaffa’u ‘alā Hadā’iq al-Azhār*. ttp. Dar Ibn Jazm. Tt.
- al-Zujaj, Abu Ishaq. *Ma’āni al-Qur’ān wa I’rābuhū*. Beirut: ‘Ālim al-Kutub. 1998 M.
- Aminah, Yuyuk “Metode Penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū’i Li Suwar al-Qur’ān al-Karīm”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Asih, Erni. “Reinterpretasi Hadis Nabi Tentang Stereotipe terhadap Perempuan; Perspektif Muhammad al-Ghazali” dalam *Jurnal Muwazah*. Pekalongan: Pusat Studi Gender STAIN Pekalongan, . 7. No. 2 Desember 2015.
- Asy’ari, Musa. *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas dan Spiritualitas*. Yogyakarta: LESFI. 2005.
- Asyrafuddin, Ahsin Muhammad. *Corak dan Metode yang Perlu Dikembangkan dalam Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di PTA*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah. 1992.
- Baharun, Muhammad. *Islam Idealitas Islam Realitas*. Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Daud, Abu. *Sunan Abī Dāūd*. Beirut: al-Maktabah al-Miṣriyyah. Tt.
- Djubaedah, Neng. *Perzinaan dalam Peraturan Perundang-Undang di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Gharishah, Muhammad Ali. *Lima Dasar Gerakan al-Ikhwan*. terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Bandung: Teraju. 2003.
- Hamka. *Islam; Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1984.
- Hanafi, Muchlis M. (ed.), *Tafsir al-Qur'an Tematik; Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2010.
- _____. *Spiritualitas dan Akhlak; Tafsir al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Hughes, Ricard L. (dkk). *Leadership; Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. terj. Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Imarah, Muhammad. *Gejolak Pemikiran Syaikh Muhammad al-Ghazali*. (ed.) Kaunee Creative Team. Jakarta: PT. Kuwais Internasional. 2008.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Paradigma dan Aktualisasi Interpretasi dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazālī" dalam *Hunafa; Jurnal Studia Islamika*. Palu: IRCS IAIN Palu. 2014.
- Jalāl al-Dīn Muhammad dan Jalāl al-Dīn 'Abd al-Rahmān. *Tafsir al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Ḥadīts, tt.
- Kaldun, Ibnu. *Mukaddimah*. terj. Masturin Ilham, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2012.
- Lathif, Abdussayafi Muhammad Abdul. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*. terj. Masturi Ilham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2014.
- Misykawaih. *Tahzīb al-Akhlaq*. Beirut: Maḥfūzhah li Mansyūrāt al-Jamal. 2011.
- Muḥammad 'Abduh dan Rasyīd Ridha. *Tafsīr al-Manār*. Mesir: al-Hay'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kuttāb. 1990 M.
- Mujāhid. *Tafsīr Mujāhid*. Mesir: Dār al-Fikr al-Islāmī al-Ḥaditsiyyah. 1410 H/ 1989 M.
- Nadhiroh, Wardatun. "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad al-Ghazālī; Telaah Metodologis Atas Kitab Nahwa Tafsīr Maudhū'ī Li Suwar al-Qur'an al-Karīm" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. vol. 15, no. 2, juli 2014.

- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan PP Ikatan Remaja Muhammadiyah. cet. II, 1999.
- Netton, Ian Richard. "Towards a Modern Tafsir of surat al-Kahf: Structure and Semiotics"
- Qur'an in Word versi 1.2.0 created by Muhammad Taufiq
- Quthub, Sayyid. *Fī Zhilāl al-Qur'ān*. Beirūt: Dār al-Syurūq. Cet. XVII, 1412 H.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka. Cet. II 2007.
- _____. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Soerodibroto, R. Soenarto. *KUHP dan KUHAP Dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung dan Hoge Raad*. Jakarta: Rajawali Press. 1991.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi; Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Syahrur, Muhammmad. *Tirani Islam; Genealogi Masyarakat dan Negara*. terj. Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Syam, Masiyan Makmun "Pemahaman Tekstual dan Kontekstual terhadap Sunnah Nabi; Studi Kritis atas Pemikiran Syeikh Muhammad al-Ghazālī" dalam *jurnal al-Hikmah*. vol. XV. Vol. 1. 2014.
- www.cssmora.org diakses pada 26 september 2016
- www.cssmorauinsuka.net diakses pada 26 september 2016
- Zed, Mestika *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Zuhaili, Wahbah. *al-Qur'an al-Karim Bunyatuhū al-Tasyrī'yyah wa Khashā'isuhū al-Ḥadhāriyyah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1413 H/ 1999 M.

CURRICULUM VITAE

Nama : Azhari Andi

NIM : 13531165

Tempat/ Tanggal Lahir : Lesung Batu, 18 September 1995

Alamat : Desa Lesung Batu, Kec. Rawas Ulu,
Kab. Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan

Alamat : PP. Al-Muhsin, Jln. Parantritis km. 3,5 Krapyak,
Sewon, Bantul, Yogyakarta

Orang Tua :

Ayah : Joni

Ibu : Bunaya

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu al-Qur'an
dan Tafsir

No. Hp : 0852-7495-0739

e-mail : azhariandi59@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TPA Masjid Mu'allimin Lesung Batu
- SDN 3 Lesung Batu (th. 2001-2007)
- MI Nurul Islam Lesung Batu (th. 2002-2007)
- MTSN Lesung Batu (th. 2007-2010)
- MAS KUI Perguruan Thawalib Putra Padang Panjang (th. 2010-2013)
- PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta (th. 2013-2017)

Pengalaman Organisasi :

- Bendahara Umum Pelajar Thawalib Sepakat (PETHAS) (th. 2010-2011)
- Koordinator Departemen Dakwah Pelajar Thawalib Sepakat (PETHAS) (th. 2011-2012)
- Sekretaris II Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) (th. 2014-2015)
- Staff Litbang Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affair (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga (th. 2015-2016)

Karya Tulis :

- “Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur)” telah dikonfirmasi untuk ditrebitkan dalam Jurnal Living Hadis Edisi Vol. 1, No. 1, Mei 2016 FUPI UIN Sunan Kalijaga (Tulisan bersama)
- “Menyikapi Pluralisme Agama Perpsektif al-Qur'an” (Tulisan bersama)
- Kiprah Pondok Pesantren dan Santri serta Sumbangsihnya Bagi Bangsa Indonesia
- Pendidikan Karakter; Solusi Mengatasi Krisis Moralitas
- Who is The Ideal Leader in Islamic Perspective?
- “Renungan di Akhir Tahun” dalam buletin jum'at ISMA

Prestasi :

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara 2 Duta Santri Nasional 2016	Nasional	2016
2	Mahasiswa Teladan Mutu UIN Sunan Kalijaga 2016	Universitas	2016
3	Juara 1 Debat Bahasa Arab MQK Provinsi DIY	Provinsi	2015
4	Juara 2 Debat Bahasa Arab MQK Kabupaten Bantul	Kabupaten	2015
5	Juara Harapan 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah al-Qur'an Tingkat Mahasiswa Nasional Festival Qur'ani	Nasional	2015

6	Peserta cabang 15 Juz Musabaqah Hifzil Qur'an wal Hadis (MHQH) Tahunan Pangeran Sultan bin Abdul 'Aziz Alu Su'ud 2015	Nasional	2015
7	Finalis 10 Besar Lomba Essay 'Santri Menjawab Tantangan Kebangsaan'	Nasional	2015
8	Juara Harapan 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) Sumatera Barat	Provinsi	2013
9	Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) pada MTQ ke 35 Kota Padang Panjang	Kota/ Kabupaten	2013
10	Juara 1 Pidato Bahasa Arab POSPEDA Kota Padang Panjang	Kota	2012
11	Juara 1 Baca Kitab Kuning MTQ Padang Panjang Barat	Kecamatan	2012
12	Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an pada MTQ Padang Panjang Barat	Kecamatan	2012
13	Juara 1 Tahfidh 5 Juz MTQ Padang Panjang Barat	Kecamatan	2012
14	Juara 1 Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) Provinsi Sumatera Barat	Provinsi	2012
15	Juara 2 Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) Provinsi Sumatera Barat	Provinsi	2011
16	Juara 1 PORSENI Kab. Musi Rawas Cabang Pidato Bahasa Indonesia Putra	Kabupaten	2010
17	Juara Umum MTSN Lesung Batu		2009
18	Juara Harapan 1 Tartil Qur'an pada MTQ Kabupaten Musi Rawas XXXVI	Kabupaten	2008
19	Wisudwan Terbaik 1 TPA Masjid Muallimin		2008